

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PENGADOPSIAN IFRS, DAN RUGI
TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)**

ADELIA MUKAROMAH HARTONO

Pembimbing : Dr. Dyah Ekaari Sekar J, M.Sc.,QIA.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar
Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183 Telp 0274 387656,
Indonesia

E-mail address : adeliamukaromah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of company size, solvency, size of public accountant firm, adoption of IFRS, and loss on the audit delay of property dan real estate companies listed in the Indonesian Stock Exchange period 2012-2017.

Type of this research is quantitative research and data used is secondary data. The population if this research is all property dan real estate companies that listed in the Indonesian Stock Exchange period 2012-2017. The sampling technique by using purposive sampling. Based on pre-defined criteria, obtained a sample of 125 observations.

The result of this research showed that size of public accountant firm has positive effect and significant influence to audit delay and adoption IFRS has positive effect and significant influence to audit delay, but company size, solvency, and loss does not has influence to audit delay.

Keywords : *audit delay, company size, solvency, size of public accountant firm, adoption IFRS, and loss.*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini perkembangan pasar modal berjalan sangat cepat. Di Indonesia sendiri sekarang mulai banyak perusahaan yang *go public* yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat di BEI sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan yang tercatat di BEI tersebut wajib dan harus membuat serta menyampaikan laporan keuangan milik perusahaan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan yang telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di BAPEPAM (Amani & Indarto, 2016) . Namun kenyataannya di Indonesia sendiri masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, pada tahun 2015 tercatat ada kurang lebih 18 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. BEI sendiri telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 pada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut (www.cnnindonesia.com). Pada tahun 2016 tercatat ada 9 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (www.compas.com). Sedangkan pada tahun 2017 tercatat ada 16 perusahaan (www.liputan6.com) dan tahun 2018 tercatat ada 3 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan (www.kumparan.com).

Dalam penyajiannya suatu laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu, sehingga dapat diakses dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan secepat mungkin. Semakin lama laporan keuangan itu diterbitkan akan mengurangi arti dan relevansi informasi tersebut. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah

tanggal laporan keuangan tahunan. Ketidak tepatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan terciptanya *audit delay*.

Audit delay merupakan selisih perbedaan waktu antara tanggal yang tertera dalam laporan keuangan dengan tanggal yang tertera dalam opini audit laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Amani & Indarto, 2016). Hal ini sejalan dengan pernyataan Melati dan Ardiani (2016) yang menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan diterbitkan. Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya dalam melakukan audit, maka akan mengakibatkan semakin lamanya *audit delay*. Semakin lama *audit delay* terjadi maka akan semakin lama pula perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditan ke BAPEPAM serta para pengguna lainnya (Apriyana, 2017).

Penelitian ini adalah replikasi modifikasi dari penelitian tentang *auditor audit delay* yang sudah pernah diteliti oleh Sari dkk pada tahun 2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan Sari dkk yaitu ukuran perusahaan, solavbilitas dan ukuran KAP, namun peneliti menambah dua variabel independen yaitu pengadopsian IFRS dan rugi. Selain itu sampel penelitian yang digunakan berbeda dari Sari dkk, peneliti menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara agen dengan prinsipal. Hubungan agensi tersebut mulai muncul ketika satu orang atau lebih yang biasa disebut prinsipal mempekerjakan orang lain yang biasa disebut agen untuk memberikan suatu jasa, kemudian prinsipal memberikan wewenang kepada agen tersebut dalam suatu pengambilan keputusan (Melati dan Ardiani, 2016). Dalam teori agensi salah satu elemennya adalah mengenai asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut terjadi karena agen lebih mengetahui informasi secara detail di internal suatu perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan pemberian sinyal yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada pasar. Biasanya perusahaan memberikan sinyal berupa publikasi laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi kepada pasar. Pasar diharapkan dapat merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Melati dan Ardiani, 2016).

Audit Delay

Menurut Melati dan Ardiani (2016) *audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari).

Faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan

Menurut keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan perusahaan menengah diartikan sebagai badan hukum yang memiliki total aktiva (kekayaan) tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar diartikan sebagai badan hukum yang memiliki total aktiva di atas seratus miliar. Perusahaan dibedakan menjadi tiga golongan yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Solvabilitas

Solvabilitas atau biasa juga disebut dengan *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financial* perusahaan tersebut. Ada dua rasio *leverage* yang umumnya digunakan, yaitu *debt to total asset* dan *debt to total equity* (Sari dkk, 2014).

Ukuran KAP

Di Indonesia kita mengenal ada dua jenis KAP yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Yang termasuk dalam KAP *the big four* di Indonesia adalah KAP yang bekerjasama dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Ernest & Young (E & Y), KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte).

Pengadopsian IFRS

IFRS adalah singkatan dari *International Financial Reporting Standards* yang merupakan standar pelaporan keuangan internasional. IFRS juga merupakan suatu

tindakan yang digunakan untuk memperkuat dan memperkokoh laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan di dunia agar lebih akurat. Di Indonesia pengadopsian IFRS masih pada tahap awal, karena hal ini banyak auditor yang membutuhkan tenaga serta waktu lebih banyak untuk menilai suatu perusahaan yang telah menerapkan IFRS.

Rugi

Kerugian dalam suatu perusahaan umumnya akan dianggap sebagai suatu berita buruk. Perusahaan yang mengalami kerugian akan dipertanyakan keberlangsungannya di masa yang akan datang. Kerugian dalam suatu perusahaan umumnya dipandang sebagai suatu kegagalan dalam mengelola keuangan. Kegagalan tersebut akan dipandang buruk oleh investor sehingga mempengaruhi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Pada umumnya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan agen kepada prinsipal serta untuk menjaga nama baik di masyarakat. Laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh agen merupakan suatu cara untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi karena pihak agen lebih mengetahui secara detail mengenai informasi perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go publik* atau perusahaan besar pasti memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga cenderung memiliki informasi yang terstruktur secara lengkap sehingga akan memudahkan pada saat dilakukannya proses audit pada laporan keuangan sehingga meminimalisir terjadinya *audit*

delay. Berdasarkan dari pernyataan di atas dan dari hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas dan audit delay.

Solvabilitas merupakan hal yang pasti akan dilihat oleh pihak prinsipal yang posisinya tidak mengetahui secara detail mengenai apa saja yang sedang terjadi dalam perusahaan serta untuk melihat bagaimana kinerja agen dalam mengelola perusahaan.

Solvabilitas mempunyai dampak dan pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena proses audit pada perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang-hutangnya cenderung membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*, tidak seperti perusahaan yang tepat waktu dalam melunasi hutang-hutangnya. Berdasarkan pernyataan dan hasil dari penelitian terdahulu maka dibuatlah hipotesis :

H2 : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP dan audit delay.

Perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pemberian sinyal kepada pasar agar mengetahui apa saja yang sedang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan akan lebih meyakinkan apabila telah diaudit oleh auditor independen. Hal ini biasanya menjadikan perusahaan untuk menunjuk KAP besar yang biasa disebut dengan KAP *the big four*.

KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan percaya KAP besar memiliki karyawan dan auditor handal sehingga dirasa akan melakukan proses

audit secara cepat, akurat, dan handal sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*. Besarnya ukuran KAP juga biasanya menandakan reputasi KAP yang baik. KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian terdahulu dibuatlah hipotesis :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengadopsian IFRS dan *audit delay*.

Penerapan IFRS menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor perlu menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Pengadopsian IFRS di Indonesia sendiri juga masih terbilang cukup baru sehingga dapat menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan karena auditor belum terbiasa menggunakan aturan tersebut dan masih pada tahap proses belajar sehingga dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis :

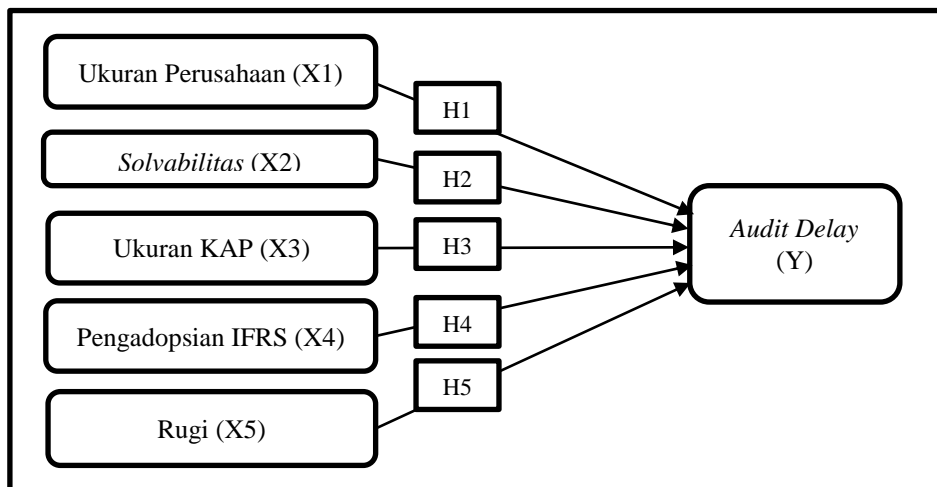
H4 : Pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Rugi dan *audit delay*.

Rugi dalam suatu perusahaan merupakan suatu *bad news* sehingga perusahaan cenderung akan meminta auditor untuk menunda publikasi laporan keuangan agar tidak memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Penundaan publikasi laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* pada perusahaan. Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis :

H5 : Rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek/subjek Penelitian

Objek penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sedangkan subjek pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif atau data sekunder.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan cara menetapkan ciri-ciri kriteria khusus yang sesuai dengan sampel yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, jurnal, buku, skripsi/tesis, website di internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay*,

Variabel Bebas atau Variabel Independen (X1 – X5)

Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan umumnya dapat dikatakan sebagai perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dilihat dari total aktivasinya. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

Ukuran perusahaan = Logaritma Natural (Ln) Total Aset

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi semua hutang-hutangnya baik hutang yang bersifat jangka pendek maupun hutang yang bersifat jangka panjang (Apriyana dan Diana, 2017). Dalam penelitian ini solvabilitas dihitung menggunakan rasio *Debt To Total Asset* dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Di Indonesia terdapat 2 jenis KAP yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* untuk menentukan kategori KAP dengan ketentuan variabel *dummy* 1 untuk kategori KAP *the big four* dan 0 untuk kategori KAP *non big four*.

Pengadopsian IFRS

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperkokoh pondasi keuangan global serta solusi yang bersifat jangka panjang dalam mengungkapkan suatu informasi keuangan. Pengadopsian IFRS di Indonesia dilakukan dalam dua tahap yaitu adopsi tahap pertama (awal) pada tanggal 1 Januari 2012 dan adopsi tahap kedua (lanjut) pada tanggal 1 Januari 2015. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan nilai 1 yang diberikan ketika tahap lanjut adopsi IFRS (tahun 2015 ke atas), sedangkan nilai 0 diberikan untuk tahap awal adopsi IFRS (tahun 2012 – 2014).

Rugi

Rugi dalam suatu perusahaan umumnya akan disembunyikan dalam suatu perusahaan karena itu merupakan berita buruk. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan nilai 1 jika perusahaan mengalami kerugian, sedangkan perusahaan yang mengalami laba akan diberi nilai 0.

Uji Kualitas Instrumen

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana distribusi dari variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi, dll. Hal tersebut dimaksudkan dapat mempermudah dimengerti oleh pembaca.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang akan diteliti terbebas dari gangguan multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas data, akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Pendeteksian

multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dan apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *spearman* dengan kriteria hasil yaitu Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dengan ketentuan penerimaan yaitu $dU < dW < 4-dU$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini persamaan regresi untuk menguji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*) dengan ketentuan nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas namun jika nilai *adjusted R square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Melati dan Ardiani, 2016).. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Namun jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Melati dan Ardiani, 2016). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi jika nilai probabilitas signifikansi $< a$, maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi $> a$, maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Jumlah keseluruhan data dari perusahaan *Property dan Real Estate* yang digunakan selama periode penelitian adalah sebanyak 125 data yang diperoleh dari hasil analisis setiap perusahaan setiap tahunnya selama penelitian, yaitu selama tahun 2012-2017.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD_DEL	125	48	94	80,04	7,159
UP	125	16,331	31,262	26,11291	3,077818
SOL	125	,034	,740	,38322	,180615
UK	125	0	1	,27	,447
IFRS	125	0	1	,46	,500
RUGI	125	0	1	,12	,326
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters (a,b)	Mean	,0000000
	Std.Deviation	6,79378540
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,062
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	,933	1,072
SOL	,878	1,139
UK	,933	1,072
IFRS	,963	1,038
RUGI	,873	1,145

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil kelima variabel independen tersebut diketahui nilai VIF < 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	UP	Sig. (2-tailed)	,060
	SOL	Sig. (2-tailed)	,851
	UK	Sig. (2-tailed)	,427
	IFRS	Sig. (2-tailed)	,886
	RUGI	Sig. (2-tailed)	,892

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,062	6,935	2,086

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh adalah 2,086 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,7919 dan kurang dari (4-dU) sebesar $4 - 1,7919 = 2,2081$, maka diperoleh persamaan $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,7919 < 2,086 < 2,2081$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80,652	5,919		13,625	,000
UP	-,075	,210	-,032	-,359	,720
SOL	-2,289	3,680	-,058	-,622	,535
UK	3,555	1,443	,222	2,463	,015
IFRS	2,656	1,269	,186	2,093	,038
RUGI	,446	2,043	,020	,218	,827

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 80,652 - 0,075X_1 - 2,289X_2 + 3,555X_3 + 2,656X_4 + 0,446X_5 + e$$

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,062	6,935

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel di atas diketahui hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, *solvabilitas*, ukuran KAP, pengadopsian IFRS, dan

rugi sebesar 6,2%, sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	631,516	5	126,303	2,626	,027 ^a
Residual	5723,284	119	48,095		
Total	6354,800	124			

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel di atas diketahui hasil nilai sig 0,027 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah model yang layak digunakan.

Tabel 9. Uji Signifikansi (Uji T)

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
UP	,720
SOL	,535
UK	,015
IFRS	,038
RUGI	,827

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

Variabel ukuran perusahaan (UP) nilai sig. 0,720 > 0,05. Variabel *solvabilitas* (SOL) memiliki nilai sig. 0,535 > 0,05. Variabel ukuran KAP (UK) memiliki nilai sig. 0,015 < 0,05. Variabel pengadopsian IFRS (IFRS) memiliki nilai sig. 0,038 < 0,05. Variabel rugi (RUGI) memiliki nilai sig. 0,827 > 0,05.

Tabel 10. Ringkasan Hasil pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Koefisien regresi	Sig.	Hasil
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	-0,075	0,720	Ditolak
H2	Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	-2,289	0,535	Ditolak
H3	Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	3,555	0,015	Diterima
H4	Pengadopsian IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	2,656	0,038	Diterima
H5	Rugi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	0,446	0,827	Ditolak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,720 > 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,075 yang memiliki arah negatif.

Dalam penelitian ini diduga faktor yang ikut berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis ini adalah suatu perusahaan kini sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan telah dicatat dan disimpan sebaik mungkin. Hal tersebut menyebabkan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada saat dilakukan proses audit karena sudah memiliki bukti pencatatan yang lengkap. Kemudian diduga faktor lain adalah mengenai peraturan dari BAPEPAM-LK tentang batas waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit tanpa membedakan antara perusahaan kecil ataupun perusahaan besar.

Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay*

Variabel *solvabilitas* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel *solvabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -2,289 yang memiliki arah negatif.

Dalam penelitian ini diduga faktor yang turut berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis ini yaitu mengenai kualitas standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam standar profesional akuntan publik. Auditor yang ditunjuk untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan pasti akan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu penyelesaian proses pengauditan hutang sehingga akan menghasilkan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 3,555 yang memiliki arah positif.

Dalam penelitian ini perusahaan yang mempercayakan laporan keuangannya untuk diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *the big four* memiliki hasil *audit delay* yang lebih lama. Hal ini dapat terjadi terkait dengan prediksi mengenai laporan keuangan perusahaan pada tahun ini akan sedikit sulit dan rumit, sehingga membutuhkan orang-orang yang lebih profesional untuk menyelesaikan audit pada laporan keuangannya. Namun, untuk menyelesaikan proses audit yang baik dan benar pada laporan keuangan dengan masalah yang

lebih kompleks tentu dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal ini yang diduga menyebabkan perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan KAP *the big four* cenderung memiliki hasil *audit delay* yang semakin tinggi.

Pengaruh Pengadopsian IFRS terhadap *Audit Delay*

Variabel pengadopsian IFRS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05 hal ini berarti bahwa variabel pengadopsian IFRS memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 2,656 yang memiliki arah positif.

Dalam penelitian ini diduga faktor yang turut berkontribusi dalam terdukungnya hipotesis ini adalah mengenai pengesahan standar akuntansi keuangan (SAK) yang mengadopsi IFRS selalu berkembang tiap tahunnya. Sehingga menuntut auditor untuk terus belajar mengenai pengadopsian IFRS yang dapat memakan waktu pada saat proses dilakukannya audit pada laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan *audit delay*.

Pengaruh Rugi terhadap *Audit Delay*

Variabel rugi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,827 > 0,05 hal ini berarti bahwa variabel rugi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,446 yang memiliki arah positif.

Dalam penelitian ini diduga faktor yang turut berkontribusi dalam tidak terdukungnya hipotesis ini adalah auditor yang sudah berkompeten dalam melakukan tugasnya serta perusahaan yang memiliki prosedur pencatatan yang baik sehingga mempermudah auditor pada saat melakukan proses auditnya baik dalam perusahaan yang mengalami kerugian maupun mengalami laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- b. *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- c. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- d. Pengadopsian IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- e. Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya antara lain :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat memengaruhi *audit delay*.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode tahun yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, H B. 2014. *Indonesia Nomor 1 di Asia Tenggara*. Kompas. <https://properti.kompas.com/read/2014/03/17/1154218/Indonesia.Nomor1.di.Asia.Tenggara>. Diakses tanggal 20 September 2018.

Amani, F A dan Indarto W. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Property dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal.

Ambarwati, S dan Kartika N P . 2016. *Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit serta Audit Delay pada Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek*

Indonesia. Jurnal : Jurnal Liquidity Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 79-85

Apriani, S dan Basuki T R. 2017. *Analisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2014*. Jakarta : UNIAT; Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 2, S1, September 2017: 261 – 270 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165.

Apriliane, M D., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Yogyakarta : UNY. Skripsi.

Apriyana, N dan Diana R. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015*. Yogyakarta : Unoversitas Negeri Yogyakarta; Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 2 / Tahun 2017.

Apriyana, N. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Yogyakarta : UNY. Skripsi

Cahyanti, D N, dkk. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. Malang : Universitas Brawijaya.

Estrini, D H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI thn 2009-2011)*. Semarang : UNDIP. Skripsi.

Fanny, D R. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Bandar Lampung : Universitas Lampung. Skripsi.

Junaidi. 2010. *Tabel Durbin - Watson*. <http://junaidichaniago.wordpress.com> Diakses tanggal 5 Desember 2018.

Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi F. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Desember 2018.

Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi T*. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Desember 2018.

Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2

Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997

Laksono, F D, & Dul M I. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Semarang : UNDIP. Jurnal : Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-13

Lubis, F. 2015. *Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI).* Jurnal; Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015.

Melati, A. 2017. *Belum Sampaikan Laporan Keuangan BEI Suspensi Saham 16 Emiten.* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3041330/belum-sampaikan-laporankeuangan-bei-suspensi-saham-16-emiten>. Diakses tanggal 29 November 2018

Melati, L dan Ardiani I S. 2016. *Audit Delay pada Perusahaan pertambangan : Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya.* Semarang : Universitas Semarang. Jurnal.

Pasopati, G. 2016. *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan.* <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>. Diakses tanggal 29 November 2018.

Prameswari, A S dan Rahmawati H Y. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).* Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Jurnal.

Rachmat, K Dewi. 2018. Telat Sampaikan Laporan Keuangan, 3 Emiten Didenda Rp 150 Juta. <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/telat-sampaikan-laporan-keuangan-3-emiten-didenda-rp-150-juta-1540871500285771239>. Diakses tanggal 29 November 2018

Ramadhan, I. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015).* Solo : UMS. Skripsi.

Saputri, O D. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI).* Semarang : UNDIP. Skripsi.

- Sari, I P, dkk. 2014. *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*. Pekanbaru : Universitas Riau. Jurnal
- Sari, N K. 2017. *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal, dan Penerapan International Financial reporting Standards (IFRS) terhadap Audit Delay*. Surakarta : IAIN Surakarta. Skripsi.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, P A D dan Dwi R. 2015. *Pengaruh Penerapan IFRS Karakteristik Perusahaan, dan kualitas Auditor terhadap Audit Delay*. Volume 4, Nomor 2, Halaman 1-8
- Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung
- Suryowati, E. 2017. *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Sembilan Emiten Disuspensi*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/30/190533626/belum.sampaikan.laporan.keuangan.sembilan.emiten.disuspensi>. Diakses tanggal 29 November 2018.
- Susianto, S N. 2017. *Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (ARL)*. Jurnal; Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30 Maret 2017
- Trianto, I, dkk. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Pekanbaru : Universitas Riau : Jurnal : Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No 8 thn 1995
- Verawati, N M A dan Made G W. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay*. Bali : Universitas Udayana.
- Yaacob, N M dan Ayoib Che-Ahmad. 2012. *Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia*. International Journal Of Economic and Finance vol.4 No. 1.